

THE IMPLEMENTATION OF THE DEEP LEARNING APPROACH BASED ON MINDFUL, MEANINGFUL, AND JOYFUL LEARNING IN HISTORY LEARNING AT SMA PGRI 1 PALEMBANG

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* BERBASIS *MINDFUL*, *MEANINGFUL*, DAN *JOYFUL LEARNING* DALAM PEMEBLAJARAN SEJARAH DI SMA PGRI 1 PALEMBANG

Bagas Asmara^{1*}, Sukardi², Nur Syafarudin³

¹²³Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

(*) Corresponding Author
bagasalpian2021@gmail.com
082146648915

How to Cite: Asmara, B., Sukardi., Syarudin, N. (2026). The Implementation of the Deep Learning Approach Based on Mindful, Meaningful, and Joyful Learning in History Learning at SMA PGRI 1 Palembang. doi: 10.36526/js.v3i2.8963

Received : 06-07-2026
Revised : 31-07-2026
Accepted : 10-12-2026

Keywords:

implementation,
nationalism values,
history learning

Abstrack

This study was motivated by the importance of instilling nationalism values in students amid the rapid development of globalization. History learning plays a significant role in shaping character, national identity, and patriotism. The study aimed to identify the forms and implementation of nationalism values in history learning at SMA Pembina Palembang. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of nationalism values was carried out through both school activities and history learning in the classroom, including flag ceremonies, national commemorations, religious activities, and extracurricular programs. In history learning, nationalism values were integrated into topics related to the national struggle, unity, patriotism, and appreciation of national heroes. The implementation was supported by habituation, teacher role modeling, interactive learning methods, and the use of learning media. Supporting factors included the support of school principals, teachers, students, and school facilities, while limited resources remained an obstacle to the optimal implementation of several programs. The study concludes that the implementation of nationalism values in history learning at SMA Pembina Palembang has been carried out effectively and contributes to fostering patriotism, unity, responsibility, and national awareness among students.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi abad ke-21, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter nasional peserta didik. Perkembangan teknologi digital, media sosial, dan arus informasi global memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir generasi muda yang berpotensi melemahkan identitas nasional apabila tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pendidikan (Ibal dkk., 2020; UNESCO, 2021).

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme karena tidak hanya menyampaikan peristiwa masa lalu, tetapi juga membangun kesadaran sejarah, rasa cinta tanah air, persatuan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pemahaman terhadap perjuangan bangsa dan dinamika kehidupan nasional, peserta didik dapat mengembangkan karakter serta identitas kebangsaan yang kuat (Santoso, 2023; Wineburg, 2021).

Penguatan nilai-nilai nasionalisme juga menjadi bagian penting dalam kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi metode ceramah, kurangnya inovasi pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Puspitasari, 2023).

SMA Pembina Palembang sebagai salah satu sekolah unggulan berupaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dan berbagai kegiatan sekolah. Peran guru sejarah menjadi sangat penting dalam menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan peserta didik melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembina Palembang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembina Palembang. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang dilakukan secara alamiah, sedangkan Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks yang alami.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi penelitian, yaitu SMA Pembina Palembang. Creswell (2014) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, aktivitas, atau peristiwa dalam konteks tertentu. Sejalan dengan itu, Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus efektif untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu guru sejarah sebagai informan utama dan peserta didik sebagai informan pendukung. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan. Menurut Sugiyono (2022), penggunaan berbagai sumber data dapat meningkatkan kedalaman dan ketepatan informasi yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembina Palembang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dokumen, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan kepentingan publik di SMA Pembina di Palembang dilakukan melalui penelitian sejarah dan didukung oleh berbagai aspek budaya sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan patriotik tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan oleh peserta didik tetapi juga pada cara berpikir yang konsisten dan menghubungkannya dengan pengalaman dunia nyata.

Cara lain untuk menunjukkan nilai-nilai nasional adalah melalui upacara pengibaran bendera yang diadakan setiap hari Senin dan hari libur nasional. Tujuan upacara ini adalah untuk menumbuhkan Nasionalisme, rasa hormat terhadap simbol-simbol nasional, dan rasa hormat terhadap prestasi para prajurit bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah juga berupaya memperkuat Nasionalisme siswa melalui kegiatan keagamaan. Hal ini memiliki makna simbolis. Menurut Ajari (2022), kegiatan yang berkaitan dengan simbol nasional, seperti upacara pengibaran bendera, memainkan peran penting dalam membangun kesadaran nasional dan memperkuat cara hidup di negara tersebut. Oleh karena itu, upacara pengibaran bendera di SMA

Pembina Palembang bukan hanya sekadar acara perayaan, tetapi juga sarana untuk membina pengembangan karakter dan menumbuhkan Nasionalisme di kalangan siswa.

peringatan hari jadi SMA Pembina Palembang dengan jelas menunjukkan pentingnya bangsa. Seluruh komunitas sekolah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk mempromosikan kerja sama, tanggung jawab, dan persatuan. Pengalaman ini menunjukkan tidak hanya bahwa negara itu patriotik, tetapi juga bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menjaga persatuan dan integritas di dalam sekolah. Hasil ini konsisten dengan pendapat Aziza (2023) bahwa pendidikan kesejahteraan masyarakat paling baik didukung oleh budaya sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, upacara peringatan hari jadi sekolah dapat dianggap sebagai alat pengembangan karakter yang menumbuhkan Nasionalisme.

Studi ini juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tradisional, yang dilakukan dalam bentuk kelompok pendidikan agama, merupakan bagian dari upaya sekolah untuk memasukkan kepentingan nasional. Namun, kegiatan-kegiatan ini ditujukan untuk pengembangan karakter. Studi keagamaan menunjukkan bahwa pendidikan agama mendorong toleransi, saling menghormati, dan harmoni antar manusia. Nilai-nilai ini terkait erat dengan wilayah negara, meskipun kehidupan nasional Indonesia didasarkan pada prinsip keberagaman. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pendidikan agama merupakan unsur penting tidak hanya dalam aspek politik dan administratifnya, tetapi juga dalam kemampuannya untuk memungkinkan warga negara hidup berdampingan secara nyaman dalam masyarakat multikultural.

Dalam kelas sejarah, guru mengintegrasikan nilai-nilai nasional melalui tema-tema seperti konflik nasional, gerakan etnis, dan tentara. Guru tidak hanya menyajikan peristiwa sejarah tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa tentang makna perjuangan, pengorbanan, dan pentingnya persatuan nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas sejarah memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran nasional siswa dan konsisten dengan penelitian Priliaracma dkk. (2020), yang menunjukkan hubungan signifikan antara kelas sejarah dan pengembangan kesadaran nasional siswa. Dengan memahami perjuangan masa lalu bangsa, siswa dapat mengembangkan kebanggaan akan identitas nasional mereka dan rasa tanggung jawab untuk melindungi kepentingan nasional.

Selain buku teks, guru menggunakan metode lain seperti diskusi, sesi tanya jawab, presentasi, dan penyajian materi sejarah. Kegiatan-kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Para siswa menyampaikan pendapat dan merefleksikan nilai-nilai di balik peristiwa sejarah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengenalan nilai-nilai nasional lebih efektif ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Muwafiq (2021), yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran kreatif dan kontekstual membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai seperti konflik, persatuan, dan tanggung jawab dibandingkan dengan hafalan semata.

Studi ini juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai panutan dalam menyampaikan karakteristik spesifik yang mereka tunjukkan dalam pekerjaan sehari-hari, seperti nilai-nilai publik, disiplin, tanggung jawab, menghormati pendapat siswa, dan bahasa yang lembut. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku baik sangat dipengaruhi oleh panutan guru dan mendukung penelitian Ima dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai panutan dalam perilaku siswa. Melalui panutan guru, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai teoritis negara mereka tetapi juga diperlihatkan contoh konkret bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Pembina Palembang, integrasi studi sejarah dan budaya ke dalam kurikulum sekolah telah berkontribusi pada pengembangan kepentingan nasional. Berbagai kegiatan memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya membantu dalam pengembangan kepentingan nasional, Hal ini tidak hanya membantu siswa memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah negara mereka, tetapi juga menumbuhkan Nasionalisme, persatuan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap prestasi para prajurit bangsa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mempelajari sejarah memainkan peran penting dalam menumbuhkan Nasionalisme di kalangan generasi muda dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menguasai fakta sejarah, tetapi juga mampu menganalisis makna dan relevansi peristiwa sejarah dalam konteks kehidupan masa kini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi pendekatan deep learning pada pembelajaran sejarah, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, karakteristik materi sejarah yang beragam, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik memengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman selama proses pembelajaran, sedangkan karakteristik materi tertentu masih memerlukan penjelasan langsung dari guru sebelum dilakukan kegiatan analisis yang lebih mendalam. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang menekankan diskusi, proyek, presentasi, dan refleksi membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai, pendampingan kepada peserta didik, serta pengelolaan waktu yang efektif. Dengan demikian, pendekatan deep learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. F. (2023). Analisis nilai patriotisme materi bab Indonesia merdeka dalam buku teks sejarah Indonesia. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 89–101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ibal M, Suryanto T, Pranowo H. 2020. Globalisasi dan penguatan identitas kebangsaan dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*. 8(2):101–115.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso H. 2023. Pembelajaran sejarah kontekstual dan kesadaran historis siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 12(2):89–102.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Wineburg, S. (2021). *Why Learn History (When It's Already on Your Phone)*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.